

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

(Sugiyono, 2017) dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" menyatakan bahwa jenis penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam menentukan metode penelitian, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian deskriptif sebagai cara untuk mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan metode atau pendekatan studi kasus, sesuai dengan penjelasan Sugiyono tentang jenis penelitian deskriptif.

3.1.1. Metode Pendekatan Penelitian Kualitatif

Sugiyono (2017) dalam bukunya "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" menyajikan gambaran tentang berbagai jenis penelitian berdasarkan pengertian dari para ahli. Jujun S. Suriasumantri (1985) menjelaskan bahwa penelitian dasar atau murni bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru yang belum diketahui, sedangkan penelitian terapan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Selain itu, Borg dan Gall (1988) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development*) digunakan

untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Sugiyono menggambarkan hubungan antara penelitian dasar, pengembangan (R&D), dan penelitian terapan sebagai sebuah jembatan atau penengah. Penelitian dasar bertujuan untuk menemukan pengetahuan baru, sedangkan penelitian terapan bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang dapat diaplikasikan secara praktis. Pengembangan (R&D) berperan dalam menghubungkan penelitian dasar dengan penelitian terapan, sehingga hasil dari penelitian dasar dapat diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian dasar dan penelitian terapan saling melengkapi dan berkaitan satu sama lain melalui pengembangan (R&D), yang memungkinkan penemuan pengetahuan baru dapat diimplementasikan dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Penelitian dengan judul "Analisis komunikasi keluarga antara perantau dengan orang tua (studi pada perantau Sumatera Selatan di Kota Batam)" dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian terapan berdasarkan tujuan, karena bertujuan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan praktis, yaitu memahami dan menganalisis komunikasi antara perantau dengan orang tua. Selain itu, penelitian ini juga termasuk dalam jenis penelitian naturalistik berdasarkan tingkat kealamiahannya tempat penelitian, karena dilakukan di lingkungan yang alami, yaitu Kota Batam.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui sumber data, sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna dan interpretasi dari data yang dikumpulkan, sehingga dapat menggambarkan dengan detail dan mendalam mengenai komunikasi keluarga antara perantau dengan orang tua.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada metode penelitian pendekatan kualitatif adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan atau kegunaan tertentu mengenai hal-hal yang bersifat objektif, valid, dan reliable mengenai variabel tertentu (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini memiliki objek, yaitu semua aspek komunikasi keluarga yang terjadi pada perantau asal Sumatera Selatan yang berada di Kota Batam kepada Orang tuanya yang dapat menjadi acuan terjadinya pola komunikasi keluarga, strategi komunikasi keluarga, hingga bagaimana komunikasi terjadi melalui media sebagai alat bantu komunikasi.

3.3. Subjek Penelitian

Metode penelitian kualitatif melibatkan subyek penelitian yang disebut sebagai informan. Informan ini adalah orang-orang yang menjadi sumber data dengan memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi di tempat penelitian.

Pada penelitian ini, subyek penelitiannya adalah perantau asal Sumatera Selatan yang tinggal di Kota Batam. Mereka merupakan pelaku komunikasi dalam hubungan keluarga. Sebagai informan, mereka akan memberikan data dan

informasi yang relevan untuk memahami pola komunikasi keluarga, strategi komunikasi, serta dinamika komunikasi yang terjadi antara perantau dan orang tua mereka di tempat penelitian. Dengan melibatkan informan sebagai subyek penelitian, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam dan kontekstual tentang fenomena komunikasi keluarga dalam situasi perantauan.

3.3.1. Informan

Berdasarkan kriteria yang sudah peneliti lakukan, maka akhirnya peneliti memilih orang-orang yang dapat memberikan informasi terkait pemanfaatan media sosial whatsapp sebagai sarana komunikasi.

1. Suci Santika, Perempuan berusia 20 tahun dan bekerja sebagai Wiraswasta;
2. Mutia Nadila, Perempuan berusia 21 tahun dan bekerja sebagai Wiraswasta;
3. Sintya Agustin, Perempuan berusia 25 tahun dan bekerja sebagai Wiraswasta;
4. Ristiana, Perempuan berusia 25 tahun dan bekerja sebagai Wiraswasta.
5. Yuyun Supira, Perempuan berusia 20 tahun dan bekerja sebagai Wiraswasta.

3.3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti (jika ada). Dalam penelitian ini, peneliti yang akan menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri yaitu Dea Milta, seorang mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Putera Batam Angkatan 2019.

Peneliti akan menjadi orang yang terlibat langsung dalam mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian tentang analisis komunikasi keluarga antara perantau asal Sumatera Selatan di Kota Batam dengan orang tua mereka. Peran penulis sebagai peneliti akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dilihat dengan jelas dan diinterpretasikan secara tepat sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif ini.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah krusial dalam penelitian kualitatif karena merupakan cara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan alami (*natural setting*), menggunakan sumber data primer, dan fokus pada teknik participant observation (observasi berperan serta), wawancara mendalam (*indepth interview*), serta dokumentasi (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini juga akan menerapkan beberapa teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan demikian,

penggunaan teknik pengumpulan data ini akan memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4.1. Observasi

Pendapat yang dikemukakan oleh Nasution (1988) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D oleh Sugiyono (2017) menegaskan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Sebagai ilmuwan, pengumpulan data berupa fakta melalui observasi menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Observasi dilakukan dengan menggunakan alat yang sangat canggih sehingga objek yang kecil atau jauh pun dapat diamati dengan jelas.

Selain itu, Sanafiah Faisal (1990) yang juga dikutip oleh Sugiyono (2017) mengklasifikasikan observasi menjadi tiga jenis, yaitu observasi partisipatif, observasi terang-terangan dan tersamar, serta observasi yang tidak berstruktur. Dalam observasi partisipatif, Spradley membaginya menjadi empat jenis, yakni partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif moderat, di mana peneliti merupakan perantau asal Sumatera Selatan yang tinggal di Kota Batam. Dengan posisinya sebagai orang dalam yang mengalami komunikasi serupa dengan subjek penelitian, peneliti dapat mengumpulkan data melalui observasi partisipatif pada beberapa kegiatan komunikasi. Namun, tidak semua kegiatan komunikasi internal dapat diikuti oleh peneliti karena keterbatasan akses dan waktu.

3.4.2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002), wawancara merupakan suatu pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dengan tujuan untuk memberikan makna pada suatu topik tertentu. Sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian, wawancara sangat bermanfaat untuk memahami hal-hal mendasar yang perlu diteliti.

Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2017) mengklasifikasikan beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan ketika peneliti telah mengetahui informasi yang akan diperoleh dan telah menyiapkan pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban. Wawancara semiterstruktur, di sisi lain, termasuk dalam kategori *indepth interview*, di mana wawancara dilakukan dengan lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara terbuka. Sementara itu, wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun dengan sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara semiterstruktur, di mana peneliti memiliki pedoman wawancara dan alternatif jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Meskipun begitu, informan tetap diberikan kebebasan untuk menyatakan pendapatnya, sehingga hasil wawancara dapat menemukan jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang telah terjadi dan bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya seni dari seseorang. Jenis dokumen tulisan meliputi catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dan sejenisnya. Dokumen gambar dapat berupa foto, gambar hidup, sketsa, dan lain sebagainya. Sementara dokumen karya mencakup karya seni seperti gambar, patung, film, dan sejenisnya. Studi dokumen merupakan tambahan yang penting dalam penelitian kualitatif ketika digunakan bersama metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya untuk mengutamakan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan wawancara sebagai bukti pendukung untuk penelitian yang telah dilaksanakan. Dokumentasi ini akan memperkuat hasil penelitian tentang komunikasi yang terjadi antara perantau asal Sumatera Selatan di Kota Batam dengan orang tua mereka.

3.5. Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dimulai sebelum peneliti memasuki lapangan dan berlanjut hingga setelah penelitian selesai dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1988), analisis data kualitatif sudah dimulai sejak merumuskan masalah, sebelum peneliti terjun ke lapangan, dan terus berlangsung hingga penulisan hasil penelitian.

Ada beberapa metode analisis data dalam penelitian kualitatif, namun penulis memilih menggunakan metode analisis dengan model Miles dan

Huberman. Metode ini mengikuti tahapan analisis yang dijelaskan dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D yang ditulis oleh Sugiyono (2017: 246-252).

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai penelitian selesai dan data sudah jenuh. Tahap analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahap, yaitu:

3.5.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan harus dicatat secara cermat dan terperinci. Saat peneliti berada di lapangan, jumlah data akan menjadi semakin besar, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data diperlukan untuk merangkum, memilih, dan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam proses reduksi data, peneliti dapat menggunakan bantuan perangkat elektronik seperti laptop dan handphone untuk memberi kode atau tanda pada aspek-aspek tertentu yang penting dalam data.

Pada tahap ini, penulis memilih data yang benar-benar diperlukan sebagai hasil dari penelitian.

3.5.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam model Miles dan Huberman, data dapat disajikan dengan berbagai cara, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya. Namun, umumnya penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering berbentuk teks naratif yang mendeskripsikan temuan secara detail.

3.5.3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam metode analisis model Miles dan Huberman melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini masih bersifat tentatif dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan awal tersebut menjadi lebih kredibel dan dapat dipertahankan.

3.6. Uji Kredibilitas

Uji keabsahan atau kredibilitas data dalam penelitian kualitatif meliputi tiga tahap, yaitu uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas, dan uji dependabilitas serta confirmabilitas. Langkah-langkah tersebut selanjutnya dijelaskan secara rinci pada sub-bab berikut, sesuai dengan referensi dari buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D yang ditulis oleh Sugiyono (2017: 270-277).

3.6.3. Uji *Credibility*

Dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Sugiyono (2017: 270) menjelaskan bahwa ada beberapa cara untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Pengujian kredibilitas, yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap data hasil penelitian, dapat dilakukan dengan cara-cara berikut: (1) melakukan perpanjangan pengamatan, (2) meningkatkan ketekunan dalam proses penelitian, (3) melakukan triangulasi, (4)

menganalisis kasus-kasus negative, (5) menggunakan bahan referensi sebagai pembanding, dan (6) melakukan membercheck untuk memverifikasi hasil penelitian dengan peserta atau informan yang terlibat dalam penelitian tersebut.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan langkah di mana peneliti melakukan observasi dan wawancara berulang kali di lapangan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar kredibel dan dapat diandalkan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan sesuai dengan fakta yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peneliti berusaha untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat untuk mendukung kesimpulan penelitian secara lebih meyakinkan.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan adalah langkah di mana peneliti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan terus-menerus, dengan tujuan untuk memastikan keabsahan data dan mendapatkan urutan peristiwa secara rinci dan sistematis. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan lebih cermat dan mendalam, sehingga memastikan keakuratan dan ketelitian dalam menggambarkan peristiwa yang terjadi.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan dalam waktu yang berbeda. Terdapat tiga jenis triangulasi yang dapat digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa

data yang diperoleh dari beberapa sumber berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama, namun dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa data dari narasumber yang sama, namun pada waktu yang berbeda. Dengan menggunakan metode triangulasi, peneliti dapat memperkuat keabsahan data dan memastikan keakuratan hasil penelitian.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah proses di mana peneliti secara aktif mencari dan mengidentifikasi data yang bertolak belakang dengan temuan atau hasil penelitian yang telah diperoleh. Data negatif ini merupakan data yang tidak sesuai dengan pola atau temuan yang ada dalam penelitian tersebut.

5. Menggunakan Bahan Refrensi

Menggunakan bahan referensi adalah proses pengumpulan data dengan memanfaatkan data pendukung atau sumber rujukan lainnya, yang bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan dan validitas data yang telah diperoleh. Dengan mengandalkan bahan referensi, data penelitian menjadi lebih dapat dipertanggungjawabkan dan diandalkan.

6. Mengadakan *Membercheck*

Menggunakan bahan referensi adalah tindakan peneliti memeriksa kembali data yang telah diperoleh kepada pemberi data untuk memastikan kebenaran dan kecocokan informasi. Jika data yang ditemukan telah disetujui oleh pemberi data, maka data tersebut dianggap valid. Penelitian ini akan menggunakan berbagai uji kredibilitas, seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, analisis

kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan pengadaan membercheck, guna memastikan kepercayaan dan keandalan penelitian.

3.6.4. Uji *Transferability*

Uji transferabilitas adalah suatu bentuk validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menggambarkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada tempat hasil penelitian diambil. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan hasil penelitian kepada berbagai pihak sebagai pembaca, sehingga mereka dapat memberikan pertanyaan dan tanggapan terhadap penelitian ini. Tujuan dari proses ini adalah agar pembaca dapat memahami dan menerima jalannya penelitian sehingga hasilnya dapat diaplikasikan pada lingkungan yang berbeda.

3.6.5. *Dependability* dan *Confirmability*

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif adalah proses audit yang dilakukan pada keseluruhan proses penelitian oleh pihak independen atau pembimbing. Proses ini bertujuan untuk memastikan kehandalan dan konsistensi dari seluruh penelitian. Sementara itu, uji konfirmabilitas merupakan pengujian hasil penelitian yang menelusuri keterkaitan dengan proses yang telah dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan dengan benar, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas.

Pada penelitian ini, pengujian dependabilitas dan konfirmabilitas akan dilakukan saat pengujian penelitian, di mana penguji akan melakukan audit untuk

memastikan kebenaran dan konsistensi seluruh proses penelitian. Selain itu, pengujian konfirmabilitas juga akan dilakukan secara bersama-sama saat pengujian penelitian untuk memverifikasi hasil penelitian agar terhindar dari potensi pemalsuan data.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian diadakan secara luring dan daring. Penelitian secara luring dilaksanakan di Kota Batam dan dilapangan kerja informan. Penelitian secara daring dilakukan apabila informan tidak dapat memenuhi wawancara dengan segala jenis halangan, baik kesehatan, memiliki kesibukan diluar kota, dan lain-lain. Untuk jadwal waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2023 hingga Agustus 2023.

Tabel 3. 1. Jadwal Penelitian

| No. | Kegiatan | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
|-----|---------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1. | Penyusunan Proposal | | | | | | | |
| 2. | Seminar Proposal | | | | | | | |
| 3. | Revisi Proposal | | | | | | | |
| 4. | Pengajuan Judul | | | | | | | |
| 5. | Penulisan BAB I | | | | | | | |
| 6. | Penulisan BAB II | | | | | | | |
| 7. | Penulisan BAB III | | | | | | | |
| 8. | Penulisan BAB IV | | | | | | | |
| 9. | Hasil | | | | | | | |